PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA SENTRA INDUSTRI KERIPIK SINGKONG PEDAS CIMAHI

Yusuf Purwanegara[1] Trustorini Handayani[2]
Program Studi manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipati Ukur 112-114, Bandung

yusufpurwanegara@yahoo.com[1] ni_rakidhi@yahoo.com[2]

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the influence of Managerial Skill and Entrepreneurial Behavior to Business Success in the Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi. The hypothesis of this study is that there is a significant influence between Managerial Skill consisting of planning, organizing, implementing, supervising and Entrepreneurial Behavior which consists of self-confidence, task-oriented and results, risk taking, leadership, originality, future orientation towards business success at Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi. The research method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that there was a good relationship between managerial Skill and entrepreneurial behavior towards business success at Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi. The F Test results stated that Managerial Skills consisting of (planning, organizing, implementing, supervising), and Entrepreneurial Behavior consisting of (self-confidence, task-oriented, results-oriented, risk taking, leadership, originality, future oriented) had a positive and significant effect. Amounting to 68.4% of Business Success at Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi. The T Test results can be concluded that the Managerial Skill has a significant influence on the Business Success in the Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi. A positive sign indicates that high managerial ability makes business success higher.

Keywords**: Managerial Skill, Entrepreneurial Behavior, Business Success**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi. Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Manajerial yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan Perilaku Kewirausahaan yang terdiri dari percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan terhadap keberhasilan usaha pada sentra keripik singkong pedas cimahi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang Baik antara Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi. Hasil Uji F menyatakan Kemampuan Manajerial yang terdiri dari (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan), dan Perilaku Kewirausahaan yang terdiri dari (percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan) berpengaruh positif dan signifikan sebesar 68,4% terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi. Hasil Uji T dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi. Arah bertanda positif menunjukan bahwa Kemampuan Manajerial yang tinggi membuat Keberhasilan Usaha lebih tinggi.

Kata Kunci: **Kemampuan Manajerial, Perilaku Kewirausahaan, Keberhasilan Usaha**

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Dengan semakin ketatnya persaingan dibidang usaha dan perdagangan yang ada di Indonesia khususnya bagi usaha yang beskala kecil dan menengah. Maka perusahaan dituntut untuk melakukan berbagai cara sehingga dapat meningkatkan daya saing agar dapat memenuhi kebutuhan pasar sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Persaingan yang ada di Indonesia semakin meningkat dengan pesat, maka perusahaan harus lebih meningkatkan mutu serta kualitas kompetensi dan kemampuan dalam hal berbisnis agar kemampuan perusahaan dalam hal mencapai keberhasilan dapat terwujud. Hal tersebut harus diterapkan desegala bidang usaha baik itu usaha besar ataupun usaha yang berskala kecil dan menengah.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pengertian UMKM sebagaimana dimaksud Keputusan Menteri Keuangan No 40/KMK.06/2003 tanggal 29 Januari 2003, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (Seratus Juta Rupiah) per tahun. Usaha mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp.50.000.000,-. Adapula data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik yang menyebutkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia sampai dengan tahun 2015 adalah sebanyak 57.897.534 unit. Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM mempunyai perkembangan yang baik, ditandai dengan banyaknya jumlah UMKM yang ada di Indonesia.

Banyaknya UMKM yang berkembang pun terjadi di Kota Cimahi, dikawasan ini terdapat banyak UMKM yang berdiri dan menawarkan banyak produk yang beraneka ragam dan perkembangan nya pun terbilang baik. Berdasarkan data terbaru dari DINAS UKM DAN PERDAGANGAN KOTA CIMAHI tahun 2018, terdapat sebanyak 3975 unit usaha UMKM yang terizin yang ada di Kota Cimahi. Diantara UMKM tersebut terdapat industri makanan ringan, kue kering khas cimahi, aneka snack, dan keripik pedas. Banyaknya pelaku usaha yang ada pada suatu sentra maka dengan sendirinya tercipta persaingan antar sesama pelaku usaha tersebut yang dalam hal ini samasama menawarkan produk yang hampir serupa. Berbagai macam cara dan strategi pun digunakan oleh para pelaku usaha guna memenangkan serta mempertahankan bisnisnya, dalam mewujudkan hal tersebut perusahaan dituntut memiliki sikap kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan agar bisa mencapai keberhasilan usaha dan memenangkan persaingan.

Salah satu sentra industri UMKM yang ada di Kota Cimahi yaitu Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi. Sentra ini di pemukiman warga di Jalan Kademangan Pojok Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Fokus sentra ini adalah memproduksi berbagai macam keripik dan aneka makanan snack lainnya seperti Keripik Singkong, Keripik Pisang, Basreng, Makaroni, Solondok, Gurilem, Nyere-nyerean dll.

Kapasitas produksi Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi menghasilkan 3-4 ton per hari dengan nilai omset sekitar Rp.800 juta/minggu bahkan pernah menembus 3 milyar/minggu pada waktu lebaran. Wilayah penjualan yang telah mencangkup wilayah Kota Cimahi, Bandung, Jakarta, dan daerah-daerah lainnya membuat penghasilan warga di daerah industri ini semakin bertambah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul**: ”Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi”.**

2. Rumusan Masalah

Mengacu pada hal-hal yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemampuan Manajerial Pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

2. Bagaimana Perilaku Kewirausahaan Pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
3. Bagaimana Keberhasilan Usaha Pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
4. Seberapa besar Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan Usaha Pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi
5. Seberapa besar Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
6. Seberapa besar Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

3. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data guna kepentingan menganalisis variabel-variabel penelitian dalam konteks permasalahan pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha, serta untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sebagai bahan analisis yang dapat diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen di Universitas Komputer Indonesia.

4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Kemampuan Manajerial pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
2. Untuk mengetahui Perilaku Kewirausahaan pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
3. Untuk mengetahui Keberhasilan usaha pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan Usaha pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
5. Untuk mengetahui pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
6. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

5. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang berhubungan dengan topik yang penulis angkat, dan diharapkan bisa menjadi referensi untuk menghasilkan data yang lebih sempurna lagi. Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dan sasaran dalam meningkatkan kualitas Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan. Serta berguna untuk memperbaiki Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan Pelaku usaha sehingga dapat melakukan perubahan-perubahan yang positif seperti tercapainya Keberhasilan Usaha.
2. Bagi Pihak Terkait
   Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan bahan pertimbangan atau lainnya yang mungkin dapat digunakan

untuk penelitian lebih lanjut khususnya mengenai Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha.

3. Lain-lain
   Selain itu dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi perusahaan-perusahaan lain yang mengalami permasalahan yang sama.

Kegunaan Akademis

1. Pengembangan Ilmu
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu manajemen yang sudah ada untuk diharapkan pada dunia usaha secara nyata serta dapat menguntungkan semua pihak
2. Bagi Peneliti Lain
   Penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu masukan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama, dan juga menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai masalah yang berkaitan dengan Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi
3. Bagi Penulis
   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi sebagai pelaku yang nyata dengan menerapkan teori-teori yang penulis dapatkan selama perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Serta melatih kemampuan penulis dalam menganalisis suatu masalah dan berfikir sistematis

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kemampuan Manajerial
Kemampuan Manajerial

Menurut Karweti (2010) dalam Jurnal Rina Irawati (2012:2) Diharapkan dengan meningkatnya kemampuan manajerial, mereka akan mampu mengelola usahanya serta mampu bertahan dalam persaingan yang cukup tinggi sehingga usahanya dapat berkembang lebih maju dan tingkat kesejahteraan lebih baik.

Masih dalam jurnal Rina Irawati (2012:4), Kemampuan Manajerial adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan usaha secara efektif dan efisien (Karweti, 2010).

Indikator Kemampuan manajerial sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winardi, 1995:4, (Dodi Setyanusa, 2009) yang menyatakan, “Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Perilaku Kewirausahaan
Perilaku Kewirausahaan

Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang diajadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan menurut Drucker (1959) dalam Suryana (2006:2) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.

Menurut teori perilaku Fadiati (2011) dalam jurnal Ahmad Ali Masykuri (2012), menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi.

Indikator Perilaku Kewirausahaan menurut Suryana (2006:39)

- Percaya Diri
  Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudaha matang jasmani dan rohaninya. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki

rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis.

- Berorientasi pada Tugas dan Hasil

  Orang yang tidak mengutamakan prestise terlebih dulu. Akan tetapi, ia mengutamakan pada prestasi kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Anak muda yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian, tidak akan mengalami kemajuan.
- Keberanian Mengambilan Resiko

  Watak selalu menyukai tantangan dalam wirausaha seperti persaingan, harga turun naik, baranga tidak laku, dan sebaginya harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-Nya
- Kepemimpinan

  Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin.
- Keorsinilan

  Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinil disini ialah tidak mengekor pada orang lainh, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu
- Berorientasi ke Masa Depan

  Sifat berorientasi ke masa depan ini harus selalu ada dalam setiap pimpinan usaha agar usahanya dapat terus berlanjut dan dengan seiring berjalannya waktu produktivitasnya perusahaan dapat terus meningkat

3. Pengertian Keberhasilan Usaha
Keberhasilan Usaha

Menurut Ina Primiana (2009:49) Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi.

Sedangkan menurut Suryana (2003:285), dalam jurnal Fitria Lestari keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya.

Menurut Suryana (2006:67) ciri wirausaha yang berhasil mencapai sebuah keberhasilan adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan dan Kemauan

   Agar keberhasilan perusahaan atau usaha yang diinginkan maksimal didalam perusahaan harus didukung oleh kemampuan dan kemauan seorang pengusaha atau wirausaha itu sendiri diantara kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kematangan emosional. Kemauan untuk menjadi lebih baik pun menjadi faktor yang cukup penting dalam mencapai keberhasilan sebuah usaha, karena dengan sikap kemauan yang keras akan tercipta suatu kemampuan dalam mencapai suatu keberhasilan usaha.
2. Tekad yang kuat dan Kerja keras

   Sikap tekad yang kuat dan pekerja keras adalah salah satu sifat seorang wirausaha yang sukses. Karena dengan tekad yang kuat akan terciptanya sikap pantang menyerah dan berani mengambil resiko. Dan dengan dipadukan dengan sikap kerja keras tujuan keberhasilan pun maka akan mudah dicapai.
3. Kesempatan dan Peluang

   Seorang wirausaha yang sukses harus dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan yang ada. Karena dengan memanfaatlan kesempatan dan peluang seorang wirausaha dapat mengidentifikasi pasar mana yang kira-kira dapat menguntungkan usahanya.

4. Hubungan Antar Variabel
- Hubungan antara variabel Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Michael Harris (Suryana, 2003:32) : “Wirausaha yang berhasil adalah mereka yang punya kompetensi yang disertai keterampilan seperti manajerial”.

- Hubungan antara variabel Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2010:63), "Orang yang berhasil dalam wirausaha adalah orang yang dapat membentuk Perilaku Kewirausahaan".

Sebab itu Perilaku Kewirausahaan mutlak dikembangkan melalui pendidikan, latihan, dan kesempatan. Kesempatan memperoleh wawasan yang lebih luas.

- Hubungan antara variable Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Dimasa ini persaingan dan perkembangan dunia usaha ini semakin kuat dan tajam sehingga untuk meningkatkan usaha diperlukan penanganan yang serius dari setiap pengusaha untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Yuyun Wirasasmita (2007:212):"Faktor internal yang paling penting yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kewiraswastaan dan manajerial".

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Penelitian dilakukan kepada para Pelaku Usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi. Adapun variabel-variabel yang akan diteliti adalah Kemampuan Manajerial sebagai variabel X1 dan Perilaku Kewirausahaan sebagai variabel X2, serta Keberhasilan usaha sebagai variabel Y.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut: "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tanggapan reponden tentang (X_1) Jiwa kewirausahaan, (X_2) motivasi wirausaha dan (Y) Kinerja usaha. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat di kumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Narimawati Umi (2010:29) adalah sebagai berikut: "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

3. Desain Penelitian

Langkah-langkah desain penelitian menurut ***Umi Narimawati***, ***Sri Dewi Anggadini***, ***Linna Ismawati*** (***2010:30***) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data,teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

4. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat

dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Dalam penelitian penulis pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi, dengan variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. **Variabel bebas/independent (variabel X)**

Menurut ***Sugiyono*** (***2008:59***) Variabel bebas adalah merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dipilih peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobsevasi. Dalam hal ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan.

2. **Variabel tidak bebas/ dependent (variabel Y)**

Menurut ***Sugiyono*** (***2008:59***) variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Keberhasilan Usaha.

5. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

   Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari satu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

   Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta catatancatatan kuliah yang menunjang penelitian ini. Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2013) adalah: "sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data" yaitu melalui dokumentasi.

6. Teknik Penentuan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui populasi dan sampel.

Untuk keperluan diperlukan sejumlah orang dalam suatu wilayah yang diteliti (populasi) untuk diberikan kuesioner berisi sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan yang berisikan indikator dari variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2009:115), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah Pelaku Usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi yang berjumlah 30 Pelaku Usaha.

Menurut Sugiyono (2009:116), sampel adalah bagian dari sejumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik Sampling jenuh, karena kurang dari 100 orang maka teknik sampling yang diambil adalah semua pelaku usaha Sentra

Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi sebanyak 30 pelaku usaha. Teknik ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2001:61) Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus, maka jenis penelitian ini disebut sensus.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakna dalma penelitian ini adalah:

a. Observasi (Pengamatan Langsung)
   Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan.
b. Wawancara
   Teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
c. Angket*(Kuesioner)*
   Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab, berupa daftar pertanyaan yang dibuat dengan metode pertanyaan kepada 30 responden tentang variable Kemampuan Manajerial, Perilaku Kewirausahaan serta Keberhasilan Usaha.

8. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

9. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut ketepatan alat ukur, alat ukur itu mempunyai reabilitas tinggi jika alat ukur dapat dipercaya dan stabil. Adapun metode yang digunakan untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini adalah *split half method*. Yaitu menghitung reabilitas dengan cara memberikan test pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap ganjil).

10. Uji MSI

Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval "***Method of Successive Interval"*** Hays dalam ***Umi Narimawati Dkk***. (***2010:47***).

11. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyususun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyususn kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan. Rancangan analisis ini menggunakan analisis data deskriptif dan verifikatif.

Pada penelitian ini digunakan melalui metoda deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang perilaku kewirausahaan dan orientasi prestasi, serta kinerja perusahaan itu sendiri.

Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial serta kinerja usaha para pengrajin

Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung. Analisis ini menggambarkan skor aktual yaitu jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Untuk menganalisis verifikatif digunakan skala Likert, dengan memberikan nilai 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif dikuesioner. Selanjutnya untuk mengolah data-data tersebut peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

b. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variable X dengan variaebel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product moment Method atau dikenal dengan rumus pearson (Sugiyono, 2009:183).

c. Analisis Determinasi

Besarnya peranan semua variabel bebas ditunjukan oleh besarnya koefisien dterminasi (R2). Semakin besar nilai determinasi maka semakin besar menunjukan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil perhitungan dapat dilihat dengan menggunakan media / alat bantu SPSS atau secara manual.

12. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua tahap, yaitu pengujian hipotesis secara simultan dan parsial.

1. Pengujian Hipotesis secara Simultan / Total (Uji – F)

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika Fhitung > Fkritis, maka Ho yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

2. Pengujian Secara Parsial (Uji – T)

Melakukan Uji – t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis. 1. Kriteria penarikan pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk di uji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

a. Jika thitung ≥ ttabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.

b. Jika thitung ≤ ttabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Gambaran data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan persentase skor tanggapan responden.

A. Analisis Variabel Kemampuan Manajerial (X1)

Pada analisis variabel Kemampuan Manajerial penelitian ini menggunakan indikator Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan Manajerial

No	Indikator	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	Kriteria
1	Perencanaan	1	96	150	64,00 %	Cukup Baik

2	Pengorganisasian	1	101	150	67,33 %	Cukup Baik
3	Pelaksanaan	1	104	150	69,33 %	Baik
4	Pengawasan	1	103	150	68,67 %	Baik
Total		**4**	**404**	**600**	**67,33 %**	**Cukup Baik**

Sumber : hasil pengolahan data kusioner 2018

Tabel 4.1 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada variabel kemampuan manajerial yang di ukur menggunakan empat indikator dengan empat item pernyataan. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai persentase skor tertinggi berada pada indikator pelaksanaan sebesar 69,33%, sedangkan persentase skor terendah berada pada indikator perencanaan sebesar 64,0%. Secara keseluruhan dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel kemampuan manajerial sebesar 67,33%. Nilai 67,33% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Umi Narimawati (2007:84) tergolong cukup baik.

B. Analisis Variable Perilaku Kewirausahaan (X2)

Pada analisis variable Perilaku Kewirausahaan penelitian ini menggunakan indikator Percaya Diri, Berorientasi Pada Tugas dan Hasil, Pengambilan Resiko, Kepemimpinan.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Perilaku Kewirausahaan

No	Indikator	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	Kriteria
1	Percaya Diri	2	200	300	66,67%	Cukup Baik
2	Berorientasi Pada Tugas dan Hasil	1	109	150	72,67%	Baik
3	Pengambilan Resiko	1	96	150	64,00%	Cukup Baik
4	Kepemimpinan	1	96	150	64,00%	Cukup Baik
5	Keorisinilan	1	105	150	70,00%	Baik

Sumber : hasil pengolahan data kusioner 2018

Tabel 4.2 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada variabel perilaku kewirausahaan yang di ukur menggunakan enam indikator dengan tujuh item pernyataan. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai persentase skor tertinggi berada pada indikator berorientasi pada tugas dan hasil sebesar 72,67%, sedangkan persentase skor terendah berada pada indikator pengambilan resiko dan kepemimpinan masing-masing sebesar 64,0%. Secara keseluruhan dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel perilaku kewirausahaan sebesar 67,52%. Nilai 67,52% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Umi Narimawati (2010:84) tergolong cukup baik.

C. Analisis Variable Keberhasilan Usaha (Y)

Pada analisis variable motivasi wirausaha penelitian ini menggunakan indikator Semangat kerja, Kualitas kerja, dan Produk unggulan.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Keberhasilan Usaha

No	Indikator	Item	Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	Kriteria
1	Kemampuan dan Kemauan	1	95	150	63,33%	Cukup Berhasil
2	Tekad Yang Kuat dan Kerja Keras	2	203	300	67,67%	Cukup Berhasil
3	Kesempatan Peluang	1	98	150	65,33%	Cukup Berhasil
Total		**4**	**396**	**600**	**66,00%**	**Cukup Berhasil**

Sumber : hasil pengolahan data kusioner 2018

Tabel 4.3 di atas merupakan rekapitulasi jawaban responden pada variabel keberhasilan usaha yang di ukur menggunakan tiga indikator dengan empat item pernyataan. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai persentase skor tertinggi berada pada indikator tekad yang kuat dan kerja keras sebesar 67,67%, sedangkan persentase skor terendah berada pada indikator kemampuan dan kemauan sebesar 63,33%. Secara keseluruhan dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai persentase yang didapat pada variabel keberhasilan usaha sebesar 66,0%. Nilai 66,0% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Umi Narimawati (2010:84) tergolong cukup berhasil.

2. Analisis Verifikatif

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Manajerial (X1) dan Perilaku Kewirausahaan (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan Usaha

β_0 = Konstanta

X_1 = Kemampuan Manajerial

X_2 = Perilaku Kewirausahaan

βi = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

Dengan menggunakan bantuan *software SPSS v.21*, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.4
Koefisien Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficient
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.976	1.331	
	Kemampuan Manajerial (X1)	.484	.128	.50
	Perilaku Kewirausahaan (X2)	.224	.072	.41

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Berdasarkan hasil output SPSS di atas terlihat nilai koefesien regresi pada nilai *Unstandardized Coefficients "B"*, sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1{,}976 + 0{,}484X_1 + 0{,}224X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar 1,976, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas yakni kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka diprediksikan keberhasilan usaha akan bernilai sebesar 1,976.
b. Nilai kemampuan manajerial sebesar 0,484, memiliki arti bahwa jika kemampuan manajerial mengalami peningkatan sebesar 1 atau semakin baik sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan keberhasilan usaha akan meningkat sebesar 0,484.
c. Nilai perilaku kewirausahaan sebesar 0,224, memiliki arti bahwa jika perilaku kewirausahaan mengalami peningkatan sebesar 1 atau semakin baik sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka diprediksikan keberhasilan usaha akan meningkat sebesar 0,224.

Tabel 4.5
Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827[a]	.684	.660	1.640376

a. Predictors: (Constant), Perilaku Kewirausahaan (X2), Kemampuan Manajerial (X1)

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan dengan keberhasilan usaha adalah sebesar 0,827. Nilai 0,827 menurut Sugiyono (2012:184) berada pada interval 0,81-1,00 termasuk kategori korelasi tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan dengan keberhasilan usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi. Berikut disajikan analisis korelasi parsial antara variabel bebas dengan variabel terikatnya masing-masing.

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi Parsial X_1

Correlations

		Kemampuan Manajerial (X1)
Kemampuan Manajerial (X1)	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
Keberhasilan Usaha (Y)	Pearson Correlation	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara kemampuan manajerial dengan keberhasilan usaha adalah sebesar 0,756. Nilai 0,756 menurut Sugiyono (2012:184) berada pada interval 0,61-0,800 termasuk kategori cukup tinggi dengan arah positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang cukup tinggi antara kemampuan manajerial dengan keberhasilan usaha, dimana semakin baik kemampuan manajerial maka akan diikuti semakin berhasilnya usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi begitupun sebaliknya.

Tabel 4.7
Koefisien Korelasi Parsial X_2

Correlations

		Perilaku Kewirausahaan (X2)	Keb Us
Perilaku Kewirausahaan (X2)	Pearson Correlation	1	
	Sig. (2-tailed)		
	N	30	
Keberhasilan Usaha (Y)	Pearson Correlation	.718**	
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh antara perilaku kewirausahaan dengan keberhasilan usaha adalah sebesar 0,718. Nilai 0,718 menurut Sugiyono (2012:184) berada pada interval 0,61-0,800 termasuk kategori cukup tinggi dengan arah positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang cukup tinggi antara perilaku kewirausahaan dengan keberhasilan usaha, dimana semakin baik perilaku kewirausahaan maka akan diikuti semakin berhasilnya usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi begitupun sebaliknya.

Analisis Koefesien Determinasi (r^2)

Koefisien Determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen secara bersama-sama dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan *SoftwareSPSS v.21*, diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi (R-*square*)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827[a]	.684	.660	1.640376

a. Predictors: (Constant), Perilaku Kewirausahaan (X2), Kemampuan Manajerial (X1)

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Dari tabel hasil output SPSS di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,684 atau 68,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi sebesar 68,4%, sedangkan sisanya sebesar 31,6% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian. Sedangkan untuk melihat besar kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari hasil perkalian antara nilai *beta* dengan *zero order* sebagai berikut :

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Kemampuan Manajerial (X1)	.509	.756
	Perilaku Kewirausahaan (X2)	.416	.718

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta* X *zero order* :

1. Pengaruh X1 terhadap Y = 0,509 x 0,756 = 0,384 atau 38,4%
2. Pengaruh X2 terhadap Y = 0,416 x 0,718 = 0,299 atau 29,9%

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa dari total konstribusi sebesar 68,4% ternyata sebesar 38,4% diberikan oleh variabel kemampuan manajerial dan dari variabel perilaku kewirausahaan sebesar 29,9%. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel kemampuan manajerial memberikan kontribusi paling dominan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh jiwa kewirausahaan dan Motivasi Wirausaha Terhadap Kinerja Usaha. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hipotesis yang akan diuji pada pengujian secara simultan ini adalah:

$H_0 : \beta_1,\beta_2 = 0$ Kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

$H_1: \beta_i,\beta_2 \neq 0$ Kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 atau 5%

Kriteria : tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terima H_1

Dengan menggunakan *Software SPSS v.21*, diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Signifikansi (Uji F)

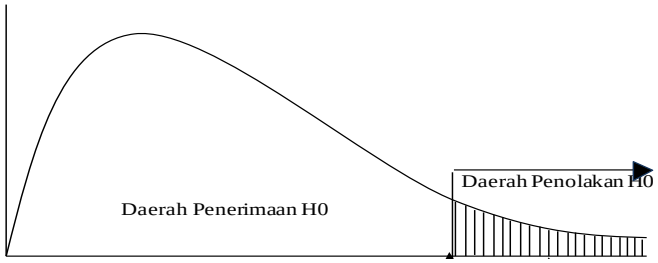
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square
1	Regression	156.899	2	78.449
	Residual	72.652	27	2.691
	Total	229.551	29	

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Perilaku Kewirausahaan (X2), Kemamp

Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 29,154 dengan *p-value (sig.)* = 0,000. Dengan α = 0,05, dk_1 = 2, dan dk_2= (n-k-1) = 29, maka di dapat F_{tabel} = 3,354. Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (29,154 > 3,354) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi. Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F_{hitung} dan F_{tabel} tampak sebagai berikut :



F t

Gambar 4.7 Kurva Uji Hipotesis Simultan

Untuk melihat signifikansi secara parsial, berikut disajikan pengujian parsial menggunakan uji t.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan program *Software SPSS v21*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1.976	1.331		1.485
	Kemampuan Manajerial (X1)	.484	.128	.509	3.780
	Perilaku Kewirausahaan (X2)	.224	.072	.416	3.093

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

a. Hipotesis X_1

H_0: $\beta_1 = 0$ Kemampuan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

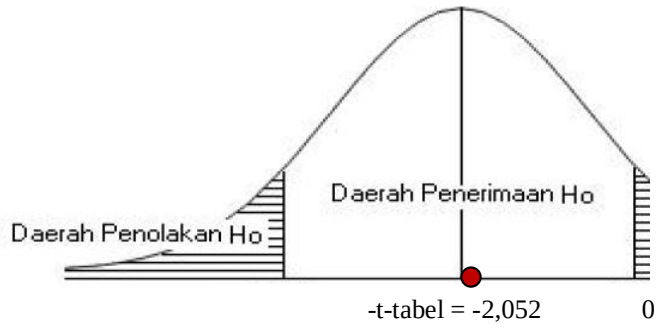
H_1: $\beta_1 \neq 0$ Kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk = 27, sehingga diperoleh t_{tabel} untuk uji dua pihak sebesar -2,052 dan 2,052.

Kriteria : Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, terima H_1

Tolak H_1 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima H_0

Dari tabel 4.33 hasil *output* SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha sebesar 3,780 dan nilai *p-value (Sig.)* sebesar 0,001. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,780 > 2,052) dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian hipotesis tersebut maka tampak sebagai berikut:



Gambar 4.8 Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1

Berdasarkan kurva uji hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga H_1 diterima, yang menunjukan bahwa dengan tingkat kesalahan 5% dapat diketahui bahwa kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi, sehingga hipotesis penelitian diterima.

b. Hipotesis X_2

H_0: $\beta_2 = 0$ Perilaku kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

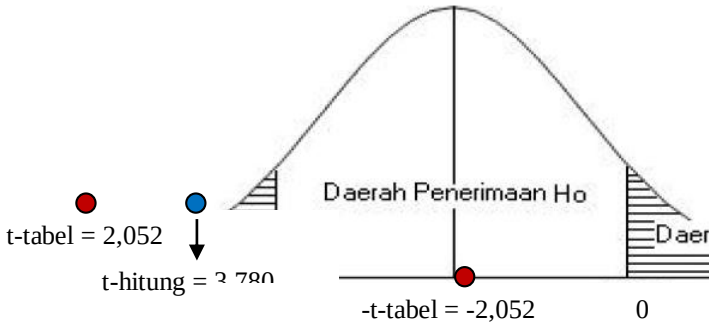
H_1: $\beta_2 \neq 0$ Perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk = 27, sehingga diperoleh t_{tabel} untuk uji dua pihak sebesar -2,052 dan 2,052.

Kriteria : Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, terima H_1

Tolak H_1 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima H_0

Dari tabel 4.33 hasil *output* SPSS diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha sebesar 3,093 dan nilai *p-value (Sig.)* sebesar 0,005. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,093 > 2,052) dan nilai signifikansi 0,005 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian hipotesis tersebut maka tampak sebagai berikut:



Gambar 4.9 Kurva Uji Hipotesis Parsial X_2

Berdasarkan kurva uji hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga H_1 diterima, yang menunjukan bahwa dengan tingkat kesalahan 5% dapat diketahui bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh

signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan berpengaruh cukup kuat dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha dan variable yang lebih kuat adalah Kemampuan Manajerial.

Pengaruh keduanya cukup kuat, Pengaruh lain dilibatkan dari variable yang tidak diteliti, hasil dari penelitian secara teori sesuai dengan kondisi di Sentra Keripik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kemampuan Manajerial Pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi pada saat ini masih tergolong cukup baik, Kemampuan Manajerial memiliki 4 indikator yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan indikator tertinggi adalah pelaksanaan dan indikator terendah adalah perencanaan, Hal ini disebabkan pelaku usaha tidak bisa membuat bisnis plan karena mayoritas pelaku usaha adalah lulusan sekolah menengah atas yang belum bisa membuat bisnis plan dengan baik.
2. Perilaku Kewirausahaan Pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi pada saat ini masih tergolong cukup baik, Perilaku Kewirausahaan memiliki 6 indikator yaitu, percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan dengan indikator tertinggi adalah berorientasi pada tugas dan hasil dan indikator terendah adalah pengambilan resiko. Hal ini disebabkan pelaku usaha tidak berani untuk menambah varian baru dalam produk mereka, maka dari itu perilaku kewirausahaan harus dilakukan evaluasi secara mendetail agar lebih bisa diterapkan di perusahaan.
3. Keberhasilan Usaha Pengelola Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi pada saat ini masih tergolong cukup baik, Keberhasilan Usaha memiliki 3 indikator yaitu kemampuan dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras, kesempatan dan peluang dengan indikator tertinggi adalah tekad yang kuat dan kerja keras dan indikator terendah adalah kemampuan dan kemauan. Hal ini disebabkan karena pelaku usaha kurang ilmu dalam kemampuan usaha mereka dan juga kemauan mereka. Secara keseluruhan rata-rata ukuran untuk keberhasilan usaha masuk ke dalam kategori cukup baik sehingga perlu ditingkatkan.
4. Secara parsial kemampuan manajerial memiliki hubungan yang cukup tinggi dengan keberhasilan usaha, sehingga kemampuan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
5. Secara parsial perilaku kewirausahaan memiliki hubungan yang cukup tinggi dengan keberhasilan usaha, sehingga perilaku kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi.
6. Secara simultan kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi, yang didominasi oleh kemampuan manajerial.

Saran

1. Penerapan kemampuan manajerial masih berjalan cukup baik di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi, namun adapun hal yang disarankan adalah dengan cara dengan meningkatkan perencanaan, seperti mengikuti seminar atau penyuluhan tentang bisnis plan yang benar adapun juga untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan dengan jurusan bisnis agar lebih paham tentang perencanaan bisnis,

yang dimiliki oleh para pengusaha semua aspek yang ada di sentra ini agar bisa terkoordinasi dengan secara lebih baik dan untuk menciptakan kebersamaan demi kemajuan sentra ini.

2. Perilaku kewirausahaan Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi masih berjalan cukup baik. Namun adapun hal yang disarankan adalah dengan cara meningkatkan kepemimpinan dan pengambilan resiko oleh karena itu peneliti menyarankan kepada pemilik agar bisa lebih tegas lagi dalam bertindak agar menciptakan suatu nilai yang bisa menjadi sebuah contoh pemimpin selain itu aturan – aturan dan standar yang dicanangkan sebelumnya bisa diraih, serta bisa lebih berani dalam mengambil resiko dan dalam menjadi wirausaha harus berani mengambil resiko.
3. Keberhasilan usaha Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi Bandung masih berjalan cukup baik. Namun terdapat hal yang disarankan kepada pihak sentra yaitu lebih mampu meningkatkan kemampuan dan kemauan untuk maju dalam diri masing-masing pengusaha, dengan cara belajar lebih giat dan mencari ilmunya agar meningkatkan kemampuan kita serta harus lebih rajin dalam segala hal agar meningkatkan kemauan kita.
4. Pengaruh antara kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi bisa dibilang baik, pada kondisi ini bisa di manfaatkan para pelaku usaha harus bisa mengikuti perkembangan zaman dalam kemampuan memanage usahanya tersebut sehingga pengusaha lebih bisa meraih suatu keberhasilan usaha
5. Pengaruh antara perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi bisa dibilang baik, pada kondisi ini pengusaha dituntut untuk selalu berpikir mengembangkan usahanya, baik itu dari segi kualitas produk atau pemasarannya. Hal itu demi mencapai sebuah keberhasilan usaha di tengah perkembangan zaman yang semakin maju.
6. Pengaruh antara kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik Singkong Pedas Cimahi bisa dibilang baik, pada kondisi ini seharusnya bisa dimanfaatkan perusahaan untuk lebih mampu menerapkan kemampuan manajerial dan perilaku kewirausahaan yang baik bagi masing-masing usahanya tersebut agar terciptanya keberhasilan usaha yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan oleh pengusaha di sentra ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Ali Masykuri, 2012. *Analisis Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Pengrajin Songkok Di Kecematan Bungah Kabupaten Gresik*

Dodi Setyanusa. (2009) *Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan Usaha Bisnis Sepatu di Kelurahan Cibaduyut Bandung.* Skripsi : Unikom Bandung

Fitria Lestari. 2012. *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati.* UNIKOM Bandung.

Ina Primiana. (2009). Menggerakkan sektor riil UKM &industri. Bandung: Alfabeta.

Karweti, Engkay. 2010. *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB di*

Kabupaten Subang. ISSN 14102-565 Volume 11 no.2. Oktober 2010.

Rina Irawati.2012. *Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi terhadap Kinerja Pewirausaha Kecil/Mikro Melalui Kepuasan Kerja*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Malang.

Sugiyono, 2001, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta

Suryana, 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: PT.Salemba Empat.

Suryana, 2006. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses edisi 3.* Jakarta: Salemba empat.

Suryana, 2010, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* Bandung: UPI

Umi Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Penerbit Genesis

Yuyun Wirasasmita, 2007. *Kewirausahaan: Buku Pegangan Jatinangor* : UPT Penerbitan IKOPIN